

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk membentuk sebuah kebenaran yang menunjukkan ikatan ataupun pengaruh serta dapat menjadi perbandingan antara variabel kemudian ada deskripsi statistik, menaksir, menguji teori, dan yang terakhir meramalkan hasilnya.⁵⁰

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian asosiatif, Penelitian asosiatif yaitu berfungsi untuk menambah pengetahuan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang selanjutnya dari hasil penelitian tersebut bisa membangun teori yang bisa meramalkan, mengontrol suatu gejala atau masalah serta menjelaskan..⁵¹

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

⁵⁰ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 121

⁵¹ *Ibid*, hal 106-107

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Macanbang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, yang termasuk wajib pajak bumi dan bangunan pada tahun 2020 yang berjumlah 1.226 orang yang sudah terdaftar di Direktorat Jendral Perpajakan.

2. Sampling Penelitian

Teknik sampel yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan menggunakan rumus slovin.

Berikut adalah kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel penelitian:

- a. Merupakan Wajib Pajak PBB
- b. Tinggal di Desa Macanbang
- c. Memiliki objek pajak di wilayah Desa Macanbang

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan jumlah atau karakteristik yang ada di populasi. Teknik perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin.

Perhitungan dari rumus slovin adalah sbb:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n : merupakan jumlah sample

N : merupakan Jumlah Populasi dan

e : merupakan Tingkat kesalahan.

Dari rumus yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menggunakan tingkat sebesar 10% (0,1). Dengan jumlah populasi wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Macanbang tahun 2020 yaitu 1.226 orang, perhitungan sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{1.226}{1 + (1.226 \times 0,1^2)} \\
 &= \frac{1.226}{1,1252} \\
 &= 1090,21 \\
 &= 1090
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan diatas dapat dilihat bahwa sampel yang didapat sebesar 92 sampel wajib pajak PBB yang akan diteliti. Namun, atas pertimbangan peneliti maka sampel yang akan digunakan menjadi 100 responden.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data berdasarkan sumbernya yaitu Data Primer. Data Primer dalam penelitian diperoleh

dari penyebaran kuesioner kepada masyarakat Desa Macanbang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

2. Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini ada 2 jenis variabel yang terdiri dari 5 Variabel Independen dan 1 Variabel Dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan wajib pajak (X1), sosialisasi perpajakan (X2), kualitas pelayanan pajak (X3), ketegasan sanksi pajak (X4) dan Pendapatan wajib pajak (X5). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan (Y).

3. Skala Pengukur

Skala Pengukuran Dalam penelitian ini metode pengumpulan data melalui angket atau kuesioner kemudian peneliti menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran dari instrumen penelitian. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.⁵² Dalam penelitian ini bentuk jawabannya terdiri dari: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS).

⁵² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 50

Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan terlebih dahulu menjadi sebuah dimensi kemudian dari dimensi dijabarkan lagi menjadi indikator setelah itu dari indikator akan dijabarkan lagi menjadi sub indikator yang dapat diukur. Sub indikator yang telah dibuat akan dijadikan tolak ukur untuk membuat pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden.⁵³

Tabel. 3. 1

Alternatif Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju(STS)	1	5

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner bentuk beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden, yaitu masyarakat Desa Macanbang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

⁵³ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian...*, hal. 138-139

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat untuk membantu peneliti dalam mendapatkan dan mengolah informasi yang didapat dari responden.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berupa kuesioner atau angket. Jenis kuesioner dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup.

Berikut kisi-kisi pertanyaan yang akan dijadikan kuesioner untuk kemudian dibagikan kepada responden.

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X (Bebas) dan Y (Terikat)

No	Variabel Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1	Pengetahuan Wajib Pajak (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui dasar pengenaan Pajak Bumi dan Baangunan (PBB). 2. Sumber dana untuk membiayai pengeluaran rutin daerah dari Pajak Bumi dan Bangunan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengetahui dasar pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) 2. Saya mengetahui dasar pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah berupa tanah, bangunan dan rumah. 3. Saya menyadari bahwa pajak adalah iuran rakyat yang digunakan untuk dana pembangunan dan perbaikan fasilitas umum.

⁵⁴ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian...*, hal. 172

			4. Saya mngetahui bahwa Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) digunakan untuk pembangunan daerah. ⁵⁵
2	Sosialisasi (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat sosialisasi perpajakan 2. Pengaruh sosialisasi pajak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sosialisasi perpajakan yang membuat wajib pajak tahu manfaat pajak bagi negara. 2. Adanya sosialisasi perpajakan secara berkala dapat menimbulkan kesadaran wajib pajak untuk patuh melaksanakan kewajiban pajaknya. 3. Sosialisasi perpajakan sangat berpengaruh untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pajak. 4. Sosialisasi perpajakan sangat berpengaruh membuat masyarakat paham akan pentingnya pajak.
3	Kualitas Pelayanan (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenyamanan dan ketanggapan pelayanan 2. Pelayanan Prima yang baik dari pemerintah desa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika hendak membayarkan pajak, di loket pelayanan, sudah tersedia Blangko SPT Masa dan anda dilayani dengan baik. 2. Ketika membayar pajak, anda melihat petugas cukup tanggap dalam

⁵⁵ Febriani Ramadhani Juwanti, *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Norma Sosial, Kepercayaan Pada Pemerintah dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Pada Wajib Pajak Bumi Dan Bnagunan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar)*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), Hal. 80

			<p>membantu dan membimbing anda.</p> <p>3. Ketika menemui kebingungan, petugas bersedia memberikan informasi yang jelas dan dimengerti oleh Wajib Pajak.</p> <p>4. Ketika membayar pajak, petugas sudah memberikan pelayanan yang ramah dan baik.⁵⁶</p>
4	Ketegasan Sanksi Pajak (X4)	<p>1. Pengetahuan tentang adanya sanksi PBB</p> <p>2. Kesadaran masyarakat karena adanya sanksi pajak</p>	<p>1. Saya mengetahui bahwa terdapat sanksi jika tidak membayar atau telat membayar pajak PBB.</p> <p>2. Sanksi dan denda Pajak Bumi dan Bangunan memacu saya untuk membayar pajak</p> <p>3. Saya membayar pajak PBB tepat waktu agar tidak dikenakan denda.</p> <p>4. Pemberian sanksi karena telat bayar pajak PBB adalah hal wajar.⁵⁷</p>
5	Pendapatan Wajib Pajak (X5)	<p>1. Pendapatan yang diperoleh</p> <p>2. Pendapatan yang dimiliki</p>	<p>1. Pendapatan yang saya peroleh, dapat memenuhi kebutuhan utama seperti makan dan belanja harian, dan juga memenuhi kewajiban, seperti membayar pajak</p>

⁵⁶ Yoga Haqim Wiguna, Pengaruh Sanksi Pajak, Tingkat Pendapatan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Membayar PBB Dengan Religiusitas Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Klaten), (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 69-70

⁵⁷ Nadwatul Khoiroh, Pengaruh Sanksi, Sosialisasi, Dan Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bnagunan Di Desa Gandaria, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 121-122

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Pendapatan yang saya peroleh hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. 3. Pendapatan yang saya miliki adalah hasil dari pekerjaan pokok. 4. Saya memiliki pekerjaan sampingan untuk memperoleh pendapatan tambahan
6	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketaatan dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan 2. Usaha dalam memenuhi peratur hukum Pajak Bumi dan Bangunan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak mempunyai tunggakan Pajak Bumi dan Bangunan 2. Saya membayar Pajak Bumi dan Bangunan tepat waktu sebelum tanggal jatuh tempo. 3. Saya tidak pernah lalai dalam membayarkan pajak bumi dan bangunan. 4. Saya sadar apabila terlambat atau tidak membayar Pajak Bumi dan Bangunan akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan.⁵⁸

⁵⁸ Yoga Haqim Wiguna, Pengaruh Sanksi Pajak, Tingkat Pendapatan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Membayar PBB Dengan Religiusitas Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Klaten), (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal.69-71

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen data

1) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang ada valid atau tidak. Untuk menguji validitas kuesioner maka digunakan metode *corrected item total correlation*, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat item

$\sum y^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum xy$ = Jumlah hasil item angket dengan jumlah skor yang diperoleh

Dasar pengambilan keputusan adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka item (butir soal) dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang telah melalui pengujian validitas dan yang dinyatakan valid. Pengujian ini untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap item-item pertanyaan apakah tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kekonsistenan alat ukur dalam mengukur gejala/peristiwa yang sama.⁵⁹ Ada beberapa cara dalam mengukur reliabilitas instrument, salah satunya dengan menggunakan rumus *alpha*:

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{II}	= Reliabilitas Instrumen
K	= Banyaknya Soal
$\sum \sigma b^2$	= Jumlah Variabel Butir
$\sigma 1^2$	= Varians Total

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *Cronbach's alpha* > 60% (0, 60) maka variabel dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila *Cronbach's alpha* < 60% (0, 60) maka variabel dikatakan tidak reliabel.⁶⁰

⁵⁹Febriani Ramadhani Juwati, *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Norma Sosial, Kepercayaan pada Pemerintah dan Sanksi Pajak dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Studi pada Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar)*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 10-11

⁶⁰Masyhuri Machfudz, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Malang: Genius Media, 2014), hal. 137

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa residual setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas.⁶¹ Uji normalitas residual adalah prosedur yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak.⁶² Cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal adalah dengan melakukan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan memasukkan nilai residual dalam pengujian *non parametric* dengan ketentuan:

- 1) Nilai Sig atau signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ distribusi residual adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig atau signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ distribusi residual adalah normal.⁶³

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hal. 234

⁶² Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017) hal. 79

⁶³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009), hal. 83

uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance ≥ 0.10 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini berguna untuk melihat ada tidaknya kesamaan varian dari residual satu ke pengamatan-pengamatan lainnya.⁶⁴ Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas.⁶⁵

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan uji glejser. Prinsip kerja uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser ini adalah dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai Absolute residual atau Abs_RES dengan rumus persamaan regresinya : $|U_t| = a + BX_t + vt$.

⁶⁴ Nadia Eva Nur Fauzy dan Elok Fitriani Rafikasari, Pengaruh Harga, Kemasan, Kualitas Produk, Brand Image dan Word Of Mouth Terhadap Minat Beli Mahasiswa Pada Produk “Le Mineral”, *Jurnal Dinamika Penelitian: Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume 20, Nomor 02, November 2020, hal. 278

⁶⁵ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*, (Pangkalpinang: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016) Hal. 47-49

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui suatu model apakah antara variable pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji *Durbin Watson* (Uji DW). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Dengan dasar pengambilan keputusan:

- a) $DU < DW < 4-DU$, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- b) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, yang berarti terjadi autokorelasi.
- c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW$ berarti tidak ada kesimpulan yang pasti⁶⁶.

⁶⁶ Nawari, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal.225

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi, Pelayanan, Ketegasan Sanksi Pajak dan Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Regresi Linier Berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen (*explanatory*) terhadap satu variable dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus.

Berikut model persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (Kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan)

a : Nilai konstanta

X₁ : Variabel bebas 1 (Pengetahuan wajib pajak)

X₂ : Variabel bebas 2 (Sosialisasi perpajakan)

X₃ : Variabel bebas 3 (Kualitas Pelayanan pajak)

X₄ : Variabel bebas 4 (Ketegasan sanksi wajib pajak)

X₅ : Variabel bebas 5 (Pendapatan Wajib Pajak)

b₁ : Koefisien Pengetahuan wajib pajak

b₂ : Koefisien Sosialisasi perpajakan

b₃ : Koefisien Kualitas Pelayan pajak

b₄ : Koefisien Ketegasan sanksi pajak

b_5 : Koefisien Pendapatan wajib pajak

e : Nilai eror⁶⁷

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan mengenai suatu hal, atau hipotesis merupakan jawaban sementara suatu masalah, atau juga hipotesis dapat diartikan sebagai kesimpulan sementara tentang hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain.⁶⁸ Dengan demikian hipotesis adalah sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan.

a. Uji T

Pengujian Hipotesis dengan distribusi t adalah pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi t sebagai uji statistik. Hasil uji statistiknya kemudian dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) yang dikemukakan.⁶⁹

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat signifikansi kesalahan

⁶⁷ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012) Hal. 13

⁶⁸ Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian, ...*, hal. 74

⁶⁹ Dr. Ali Mauludi, AC, MA, *Teknik Belajar Statistika 1*, (Jakarta: Alim's Publishing Jakarta, 2017), hal. 355

(*alpha*) 5% atau 0,05⁷⁰. Dalam melakukan pengujian parsial atau uji t, hipotesis dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Keterangan:

t = Nilai Uji t-test

r = Nilai Koefisien *Product moment*

n-2 = jumlah sampel

-2 = menjadi baris dalam kolom

1) Ho diterima dan H1 ditolak apabila t hitung \leq t tabel, artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Ho ditolak dan H1 diterima apabila t hitung \geq t tabel. artinya suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sedangkan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a) Taraf signifikan ($\alpha = 0,05$)

b) Distribusi t dengan derajat kebebasan (n – k)

c) Apabila t hitung \geq t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima

d) Apabila t hitung \leq t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak

b. Uji F

Uji F diperlukan untuk mengetahui adanya pengaruh simultan dari semua variabel bebas yang dirumuskan terhadap variabel terikatnya.

⁷⁰ Widya Exsa Marita, Pengaruh Struktur Organisasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept, *Jurnal Akuntansi*, AKRUAL 7 (1) (2015), hal. 29

Untuk mengetahui apakah variabel pengetahuan wajib pajak, sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan pajak, Ketegasan sanksi pajak dan Pendapatan wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan di Desa Macanbang.

- 1) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0), artinya variabel pengetahuan wajib pajak, sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan pajak, ketegasan sanksi pajak dan pendapatan wajib pajak secara simultan tidak berpengaruh signifikan secara terhadap kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan di Desa Macanbang.
- 2) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1), artinya variabel pengetahuan wajib pajak, sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan pajak, ketegasan sanksi pajak dan pendapatan wajib pajak secara simultan berpengaruh signifikan secara terhadap kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan di Desa Macanbang.⁷¹

Untuk mengetahui hasil uji F dapat dengan melihat kolom sig pada tabel ANOVA dengan kriteria H_0 ditolak apabila $sig \leq 0,05$ atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$.

⁷¹Yuni Kristant, *Pengaruh Penghasilan Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020) Hal. 72-73

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi adalah persentase nilai peubah terikat yang dapat dijelaskan oleh hubungan linearnya dengan peubah bebas.⁷² Koefisien determinasi adalah proporsi dari variasi total pada variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi sangat mudah dihitung karena merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan atau bisa disebut *R square*. R^2 ini juga dapat digunakan untuk melihat apakah persamaan regresi dari penelitian yang dilakukan mampu memprediksi variabel terikatnya (Y). Nilai dari koefisien determinasi adalah berkisar antara 0 sampai dengan 1, dimana nilai yang mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas yang diajukan dalam menjelaskan variabel terikat sangatlah terbatas, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel bebas yang diajukan hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikatnya.⁷³

⁷² Leksmono Suryo Putranto, *Statistika dan Probabilitas*, (Jakarta: PT Indeks, 2017) hal. 137

⁷³ Widya Exsa Marita, Pengaruh Struktur Organisasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept, *Jurnal Akuntansi*, AKRUAL 7 (1) (2015), hal. 29-30